

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa merupakan hal yang menarik di dalam karya sastra khususnya cerpen. Melalui gaya bahasa, pengarang dapat mengungkapkan perasaannya dengan bahasa yang khas dan berbeda-beda terhadap pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya. Gaya bahasa juga dapat dijadikan sebagai pencerminan sifat pribadi pengarang dalam menyampaikan gagasan yang sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya, penggunaan gaya bahasa dalam cerpen mempunyai fungsi yaitu sebagai pengemban nilai estetika karya itu sendiri untuk menimbulkan efek tertentu, menimbulkan tanggapan pikiran pada pembaca dan menundukung makna suatu cerita.

Pada penelitian ini penulis memilih cerpen sebagai objek yang dianalisis karena cerpen mempunyai fungsi yang dikategorikan cukup baik nilai dan bobotnya. Dengan membaca cerpen pembaca seakan menelusuri pengalaman yang nyata, karena cerpen sering mengisahkan tentang pengalaman sendiri, pengalaman teman sejawat atau justru pengalaman yang unik dan baru yang belum pernah dialami menjadi seolah-olah nyata. Selanjutnya satu di antara fungsi cerpen juga dapat dijadikan sebagai media dalam dunia pendidikan. Melalui cerpen kita dapat mengetahui dan menemukan masalah kehidupan masyarakat yang diceritakan. Selain itu bentuk karya sastra ini juga banyak beredar di kalangan masyarakat dan daya komunikasinya luas, sehingga memudahkan pembaca untuk membacanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis memilih kumpulan cerpen *Rectoverso* sebagai objek pada penelitian ini. Alasan penulis memilih kumpulan cerpen tersebut adalah: *pertama*, kumpulan cerpen ini merupakan karya Dewi Lestari yang sangat unik, karena di dalamnya terdapat gabungan antara musik dan buku, dalam satu kesatuan karya yang terdiri dari sebelas kisah dan sebelas lagu; *kedua*, kumpulan cerpen ini juga telah difilmkan pada Februari 2013, dengan judul *Rectoverso: Cinta yang Tak Terucap* yang mengangkat lima kisah dari sebelas cerpen dalam kumpulan cerpen *Rectoverso*; *ketiga*, cerita dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari dikemas dengan gaya bahasa yang khas dari seorang Dewi Lestari. Gaya bahasa yang khas merupakan unsur terpenting dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen yang dikarang oleh Dewi Lestari sehingga membuat cerpen ini lebih menarik untuk dibaca, hal tersebut sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti.

Alasan penulis lainnya memilih Dewi Lestari sebagai pengarang yang cerpennya dianalisis pada penelitian ini adalah: *pertama*, Dewi Lestari yang juga dikenal dengan nama pena Dee merupakan satu di antara pengarang wanita terbaik yang ada di Indonesia; *kedua*, karyanya selalu menjadi *bestseller* satu di antaranya Novel *Supernova Satu* yang terjual 12.000 eksemplar dalam tempo 35 hari; *ketiga*, beberapa karyanya telah di difilmkan seperti *Perahu Kertas*, *Madre*, dan *Rectoverso*; *keempat*, selain mengarang kumpulan cerpen *Rectoverso*, Dewi Lestari juga mengarang kumpulan cerpen yang berjudul *Filosofi Kopi*, yaitu kumpulan tulisan yang di dalamnya memuat kisah-kisah hangat dan manis serta memberikan pengetahuan berharga bagi pembacanya. Selanjutnya Dewi Lestari

juga mengarang beberapa novel, di antaranya *Supernova Satu: Putri dan Bintang Jatuh*, *Supernova Dua: Akar*, *Supernova Tiga: Petir*, *Madre*, *Perahu Kertas*, dan *Partikel*.

Cerita pendek yang dimuat dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Rectoverso* karya Dewi Lestari terdiri atas 11 judul. Adapun judul-judulnya yaitu *Curhat buat Sahabat*, *Malaikat Juga Tahu*, *Selamat Ulang Tahun*, *Aku Ada*, *Hanya Isyarat*, *Peluk*, *Grow a Day Older*, *Cecak di Dinding*, *Firasat*, *Tidur*, dan *Back to Heaven's Light*. Namun pada penelitian ini, penulis hanya akan meneliti 9 judul cerpen saja, beberapa judul yang akan diteliti yaitu *Curhat buat Sahabat*, *Malaikat Juga Tahu*, *Selamat Ulang Tahun*, *Aku Ada*, *Hanya Isyarat*, *Peluk*, *Cecak di Dinding*, *Firasat*, dan *Tidur*.

Alasan penulis hanya meneliti 9 dari 11 judul cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari karena 2 judul cerpen di antaranya yaitu yang berjudul *Grow a Day Older* dan *Back to Heaven's Light* merupakan cerpen yang ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada judul-judul cerpen yang menggunakan bahasa Indonesia saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari. Hal tersebut dikarenakan penulis khawatir salah menerjemahkan terjemahan cerpen tersebut karena antara linguistik dengan sastra sangat berbeda.

Alasan penulis meneliti gaya bahasa dalam penelitian ini adalah: *pertama*, gaya bahasa merupakan satu di antara ciri khas pengarang untuk mengungkapkan perasaannya yang akan membedakan antara pengarang yang satu dengan

pengarang yang lainnya; *kedua*, gaya bahasa yang beragam dan bervariasi dari masing-masing pengarang merupakan cara pengarang untuk mewakili perasaannya terhadap apa yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karangannya; *ketiga*, gaya bahasa merupakan aspek yang terpenting dari seluruh karya sastra termasuk cerpen, karena gaya bahasa dapat mengungkapkan perasaan seorang pengarang dalam menyampaikan pesan lewat sebuah karya sastra; *keempat*, gaya bahasa dalam cerpen berfungsi sebagai pengemban nilai estetika, untuk menimbulkan efek tertentu, menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca, dan mendukung makna cerita; *kelima*, gaya bahasa yang beragam dan bervariasi cukup sulit untuk diajarkan kepada siswa sehingga pemahaman siswa kurang memadai untuk mengerti tentang gaya bahasa terutama pada contoh gaya bahasa yang terdapat pada cerpen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti ragam dari gaya bahasa dengan contoh-contoh yang mudah dipahami terutama gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen ini.

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian yang difokuskan pada analisis gaya bahasa dalam karya sastra pernah diteliti oleh Eka Winarti (2003) dengan judul skripsi “Gaya Bahasa dalam Novel *Supernova 1* Karya Dewi Lestari”, dalam penelitiannya menemukan gaya bahasa perbandingan yaitu, gaya bahasa metafora, gaya bahasa hiperbolisme, dan gaya bahasa antonomasia. Gaya bahasa sindiran, yaitu hanya gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa penegasan yaitu, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa anti klimaks, dan gaya bahasa enumarasio. Gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada penelitiannya yaitu gaya bahasa antithesis.

Gaya bahasa yang dominan dalam novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari yaitu gaya bahasa penegasan yaitu gaya bahasa repetisi yang terdiri dari 32 buah. Saran dari penelitian ini yaitu pembaca, dalam hal ini pelajar, dan mahasiswa dapat menggunakan novel *Supernova* karya Dewi Lestari untuk memperdalam mengenai gaya bahasa.

Modesta Februaria (2011) dengan judul skripsi “Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Pabrik* Karya Putu Wijaya”, dalam penelitiannya menemukan penggunaan gaya bahasa perbandingan sebanyak 13 jenis gaya bahasa dari 15 jenis gaya bahasa yang ada, dan yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa metafora. Penggunaan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam penelitiannya yaitu gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme, sedangkan gaya bahasa sindiran yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa ironi. Penggunaan gaya bahasa pertentangan sebanyak 13 jenis gaya bahasa dari 16 jenis gaya bahasa. Selanjutnya gaya bahasa penegasan yang ditemukan dalam penelitiannya hanyalah gaya bahasa antithesis. Saran dari penelitian ini yaitu agar peneliti lain dapat mempergunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan ataupun perbandingan untuk meneliti gaya bahasa pada karya sastra yang lainnya.

Neti Indrayani (2008) dengan judul skripsi “Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Gres* Karya Putu Wijaya”, dan hasilnya yaitu gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam penelitiannya adalah gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simbolik, gaya bahasa metafora, gaya bahasa asosiasi, gaya bahasa metonemia, dan gaya bahasa hiperbolisme. Gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang ditelitinya yaitu gaya bahasa sinisme dan gaya bahasa

sarkasme. Gaya bahasa penegasan yang ditemukan yaitu gaya bahasa klimaks, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa retorik, gaya bahasa interupsi, dan gaya bahasa asidenton. Saran dari penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk meneliti gaya bahasa pada karya sastra.

Berdasarkan ketiga penelitian mengenai gaya bahasa tersebut yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah objek dan masalah penelitiannya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan mengenai analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari, yang meliputi penggunaan gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari dengan menggunakan teori gaya bahasa Gorys Keraf.

Penelitian ini bila dikaitkan dengan pengajaran sastra di sekolah yaitu terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas XII semester ganjil pada aspek membaca. Pada Standar Kompetensi nomor 7 yaitu Memahami wacana sastra puisi dan cerpen. Kompetensi Dasarnya, yaitu 7.2 Menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen. Indikatornya adalah: *pertama*, menceritakan kembali isi cerpen; *kedua*, menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen. Kaitannya dengan pengajaran di sekolah hasil penelitian tentang analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari ini dapat digunakan untuk memenuhi kurikulum tersebut dan dapat membantu para guru

bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi tentang gaya bahasa yang terdapat pada cerpen.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penggunaan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Rectoverso* Karya Dewi Lestari?” Selanjutnya masalah umum tersebut dirinci dalam pembatasan masalah berikut ini.

1. Bagaimanakah gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari?
2. Bagaimanakah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan konsep keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra khususnya tentang gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa untuk menemukan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra khususnya cerpen.

b. Penelitian ini dapat menambah pembendaharaan tulisan yang berkaitan dengan analisis gaya bahasa dalam karya sastra dilingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak.

c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengajarkan materi apresiasi karya sastra khususnya mengenai penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra khususnya cerpen.

d. Penelitian ini menambah pengetahuan penulis tentang jenis-jenis gaya bahasa dalam karya sastra.

1.5 Penjelasan Istilah

Maksud penjelasan istilah pada penelitian ini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis dalam menerima konsep mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa adalah cara yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas untuk mencapai efek tertentu yang dapat memperlihatkan kepribadiannya.
2. Cerpen *Rectoverso* adalah kumpulan cerita pendek yang memuat 11 cerita pendek dari 9 cerpen yang penulis teliti.

Berdasarkan penjelasan istilah yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Rectoverso* Karya Dewi Lestari” adalah gaya bahasa yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas, yang terdapat di dalam cerpen. Selanjutnya, penelitian ini memfokuskan pada gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari.